



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 5, Nomor.2, November 2025, Page: 415-428



PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS 5 SD

Nanda Wahyu Saputra,¹ Rica Umrina Lubis,² Rahmi Seri Hanida³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

nw1715555@gmail.com,¹ umrinarica@gmail.com,² dan rahmiserihanida@stain-madina.ac.id³

History Article

Submission: 4 Oktober 2025

Revised: 24 Oktober 2025

Accepted: 4 November 2025

Published: 30 November 2025

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

Character education in the digital era faces increasingly complex challenges as the practice of Pancasila values declines due to the influence of social media and globalization. The family, as the first and primary educational institution, plays a strategic role in shaping students' character; however, this role is often constrained by limited understanding, time, and effective educational methods. This study aims to analyze the role of family education in enhancing the internalization and practice of Pancasila values among fifth-grade students at SD Negeri 258 Aek Nangali. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through moderate participant observation, structured interviews, and documentation involving 20 parents, 20 fifth-grade students, and one homeroom teacher. The entire fifth-grade population was selected to obtain in-depth and comprehensive data. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The findings reveal that family education in instilling Pancasila values is primarily implemented through the *hiwar* method (40%), habituation (20%), and role modeling (45%), supported by communicative, religious, and contextual approaches. Supporting factors include parents' exemplary behavior, stable socio-economic conditions, parents' educational background, and a conducive social environment, whereas inhibiting factors consist of negative parenting patterns, socio-economic problems, external environmental influences, psychological conditions, and family stability. This study confirms that family education plays a significant role as the foundational basis for internalizing Pancasila values and strengthening character education through synergy between family and school.

Keywords: Family Education, Pancasila Values, Education Methods, Case Studies, Elementary Schools

Abstrak

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan menurunnya pengamalan nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh media sosial dan globalisasi. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak, namun peran tersebut sering kali terkendala oleh keterbatasan pemahaman, waktu, dan metode pendidikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 258 Aek Nangali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan moderat, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan 20 orang tua, 20 siswa kelas V, serta 1 wali kelas. Seluruh populasi kelas V dijadikan subjek penelitian guna memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui metode hiwar (40%), pembiasaan (20%), dan keteladanan (45%) dengan pendekatan komunikatif, religius, dan kontekstual. Faktor pendukung meliputi keteladanan orang tua, kondisi sosial-ekonomi yang stabil, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup pola asuh negatif, permasalahan sosial-ekonomi, pengaruh lingkungan luar, kondisi psikologis, dan stabilitas keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keluarga memiliki peran signifikan sebagai fondasi awal internalisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Nilai-nilai Pancasila, Metode Pendidikan, Studi Kasus, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan (Hendrizal et al., 2024; Ramadhanti & Hidayat, 2022; Sakoan, 2024). Sebagai dasar penting bagi kemajuan sebuah bangsa, pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan sumber daya manusia tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya alam yang optimal

(Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki dimensi khusus dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa (SulistiaIndah, Et al, 2020).

Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda (Tin Herawati, Et al, 2020). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Kemendikbud, 2020). Dalam hal ini, orang tua memiliki kesempatan lebih luas untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas keseharian dalam lingkungan keluarga (Hiljati & Yusuf, 2021).

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan. Farah (2019) dan Wandi et al., (2024) menekankan peran krusial orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, terutama menghadapi tantangan era digital yang membawa individualisme dan degradasi moral. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan dalam proses penanaman nilai, namun belum mengeksplorasi secara mendalam metode-metode spesifik yang diterapkan keluarga.

Nabila, Et al. (2021) menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan nilai Pancasila sejak usia dini melalui kebiasaan kecil dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pengenalan konseptual tanpa menganalisis peningkatan pengamalan nilai dalam jangka panjang. Sementara itu, Wijayanti & Berdame (2019) membahas delapan fungsi keluarga, termasuk fungsi pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak dan ketahanan keluarga, tetapi tidak secara spesifik mengaitkannya dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks pendidikan sekolah, Afif (2023) menganalisis implementasi pendidikan Pancasila dalam perspektif Kurikulum Merdeka, menemukan masih banyak siswa yang tidak hafal Pancasila dan mulai kehilangan nilai nasionalisme. Dwiputri & Anggraeni (2021) meneliti penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa MI, menemukan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan membantu pembentukan karakter. Namun, kedua penelitian ini lebih menekankan peran sekolah tanpa mengeksplorasi secara komprehensif sinergi dengan pendidikan keluarga.

Indrawan, Et al. (2020) dalam kajian "Manajemen Pendidikan Karakter" menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila melalui berbagai pendekatan di sekolah dan keluarga. Suprati (2014). membahas pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter generasi muda dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam rumah tangga untuk memperkuat moral dan etika anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan analisis mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat spesifik dalam konteks pendidikan keluarga, serta belum mengukur peningkatan pengamalan nilai secara empiris.

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, penelitian ini menghadirkan kebaruan yang komprehensif baik dari aspek substansi ilmiah maupun pendekatan metodologis. Dari segi kebaruan ilmiah, penelitian ini tidak hanya mengkaji penanaman nilai-nilai Pancasila tetapi secara spesifik menganalisis peningkatan pengamalan nilai tersebut dalam konteks pendidikan keluarga, mengintegrasikan analisis metode pendidikan keluarga dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat secara komprehensif. Kebaruan metodologis penelitian ini terintegrasi dengan kebaruan ilmiah melalui penggunaan pendekatan studi kasus kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika pendidikan keluarga di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau survei deskriptif, penelitian ini mengadopsi metode studi kasus yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena dalam konteks nyata, khususnya di kelas 5 SD Negeri 258 Aek Nangali. Pendekatan ini memungkinkan analisis holistik terhadap proses peningkatan pengamalan nilai-nilai Pancasila dari perspektif keluarga, dengan melibatkan triangulasi data dari berbagai sumber (orangtua, guru, dan siswa) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Meskipun terdapat praktik-praktik positif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga siswa SD Negeri 258 Aek Nangali, implementasi pendidikan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan kompleks. Kesibukan orang tua, pengaruh media sosial, dan berbagai faktor eksternal lainnya seringkali menjadi hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Khususnya terkait sila kedua "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" yang mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi martabat manusia dan memberikan perlakuan adil tanpa memandang latar belakang sosial atau keterbatasan.

Berdasarkan observasi awal, meskipun siswa menunjukkan sikap saling menghormati, disiplin yang baik, dan berkurangnya kasus perundungan, masih diperlukan kajian mendalam tentang metode pendidikan yang diterapkan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam peningkatan pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 5 SD Negeri 258 Aek Nangali. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi metode pendidikan yang diterapkan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, serta mengevaluasi dampak pendidikan keluarga terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan keluarga yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.

KAJIAN LITERATURE

Peran Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Pancasila telah dibahas oleh (Farah Ariani, 2019), orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, terutama di era digital yang membawa tantangan tersendiri seperti individualisme dan degradasi moral (Khansa Shafa Nabila, Et al, 2021) juga menegaskan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan nilai Pancasila sejak usia dini sangat krusial. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dimulai dengan kebiasaan kecil dalam kehidupan sehari-hari. (Urip Tri Wijayanti & Deybie Yanti Berdame, 2019) membahas tentang delapan fungsi keluarga, yang salah satunya adalah pendidikan. Fungsi ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak dan ketahanan keluarga.

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Konteks Pendidikan Sekolah yang dibahas (Prayogo Nun Afif, 2023), dalam skripsinya membahas implementasi pendidikan Pancasila dalam perspektif Kurikulum Merdeka di MI YMI Wonopringgo 02. Ia menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak hafal Pancasila dan mulai kehilangan nilai-nilai nasionalisme. (Dwiputri & Anggraeni, 2021), meneliti penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa MI. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan sangat membantu pembentukan karakter siswa.

Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila yang dibahas (Irjus Indrawan, Dkk, 2020), dalam buku "Manajemen Pendidikan Karakter" menyoroti pentingnya pendidikan karakter yang berbasis nilai Pancasila. Pembentukan karakter harus dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik di sekolah maupun dalam keluarga. (Prayogo Nun Afif, 2023), juga menekankan bahwa pendidikan Pancasila harus lebih dari sekadar teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel dalam (Suprapti, 2014), membahas bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam rumah tangga dapat memperkuat moral dan etika anak (M. Anshori, 2019).

Dari semua penelitian diatas dapat di temukan GAP penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yng bukan hanya berfokus pada sekolah tetapi juga peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pancasila tersebut kepada siswa dalam lingkup pendidikan keluarga dan juga pengamalan nya. Kemudian aspek yang akan diteliti peneliti yaitu peran keluarga dalam membentuk perilaku siswa di rumah yang kemudian terbawa ke sekolah, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam konteks pendidikan di SD Negeri 258 Aek Nangali dan juga pengamalana nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 5 dalam kehidupan sehari-dan peningkatan nya terkait peran pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam kontek pendidikan keluarga.

Maka Penelitian dengan judul "*Peran Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri 258 Aek Nangali*" dapat mengisi celah dalam kajian yang ada dengan fokus yang lebih spesifik sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Dan dengan Jenis Penelitian yang dapat menjadi penelitian yang cukup relevan dengan jenis Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus dengan

metode yang di rencanakan. Dan dari penelitian terdahulu diatas dapat ditemukan GAP peneltian bahwa metode penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif serta survei deskriptif, yang mana ini menjadi pembeda dan juga novelty bagi peneliti ini. Kemudian tahun dan juga tempat penelitian yang berbeda dengan lokasi penelitian yang berada di SD Negeri 258 Aek Nangali dikelas 5 dengan tahun yang berbeda juga yakni tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 258 Aek Nangali. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial secara komprehensif dalam konteks alamiah. Bogdan dan Taylor dalam Murdiyanto (2020), menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 258 Aek Nangali selama lima bulan (April–Agustus 2025). Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, 20 orang tua siswa, dan satu guru wali kelas. Pemilihan seluruh populasi kelas V dilakukan karena jumlah subjek yang terbatas memungkinkan pengamatan mendalam serta menjamin keterwakilan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipan moderat, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada wali kelas dan orang tua siswa dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, menggunakan pedoman observasi yang memuat indikator setiap sila. Dokumentasi berupa arsip dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Anto, Et al. (2024). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019) dan Sugiyono (2013) untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Metode Pendidikan yang Diterapkan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Pancasila

Berdasarkan analisis mendalam terhadap 20 responden orangtua siswa kelas V, penelitian ini mengidentifikasi tiga metode utama yang dominan digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, yang sejalan dengan teori pendidikan An-Nahlawi (Taubah, 2016) :

1. Metode Hiwar (Percakapan)

Metode percakapan dialogis menjadi pendekatan utama yang dipilih mayoritas orangtua. Temuan menunjukkan bahwa 15 dari 20 keluarga (75%) menerapkan

komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh responden R4, R3, R20, R19, dan R16:

"Kami lebih sering bercerita walau cuma cerita-cerita pertemanan dan komunikasi kami sangat terbuka anak-anak sering curhat juga jadi mereka lebih leluasa dalam berbagi cerita."(Orangtua Siswa, Aek Nangali, Interview, 2025).

Implementasi metode ini tidak terbatas pada pemberian nasihat sepihak, melainkan menciptakan ruang dialog dua arah yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Observasi selama proses wawancara menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang menerapkan metode hiwar memiliki keberanian lebih besar untuk menyampaikan pendapat dan mampu mengemukakan alasan dengan bahasa yang sopan.

Dalam proses penelitian penulis menemukan bahwa Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V, sebanyak 15 siswa (75%) aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Keaktifan ini termanifestasi dalam perilaku berani bertanya kepada guru (12 siswa), memberikan pendapat tanpa diminta (10 siswa), dan menanggapi pertanyaan teman dengan sopan (15 siswa).

Kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam interaksi sosial dan penggunaan bahasa yang lebih sopan dan tidak memotong pembicaraan teman. Data ini diperoleh selama penulis melakukan penelitian terhadap orang tua dan juga pada saat observasi di sekoloah sebagai tempat penelitian yang dilakukan selama 12 sesi pembelajaran dalam periode April-Juni 2025.

2. Metode Keteladanan

Keteladanan menjadi metode paling efektif yang diterapkan oleh 18 dari 20 keluarga (90%). Orangtua tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi mempraktikkan langsung nilai-nilai yang diajarkan. Responden R12, R13, R19, R17, dan R5 menegaskan:

"Kami bukan hanya menyuruh anak mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu tapi kami juga mempraktekkannya seperti kalau solat, mengaji, bertutur kata yang sopan dan santun, bermusyawarah dan persatuan kami mempraktekkan langsung."(Orangtua Siswa, Aek Nangali, Interview, 2025).

Dalam hasil penelitian ditemukan ada beberapa manifestasi konkret keteladanan yang diantaranya:

Sila Pertama: Shalat berjamaah dan mengaji bersama

Sila Kedua: Sikap adil dalam memperlakukan anak dan orang lain

Sila Ketiga: Partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan

Sila Keempat: Musyawarah dalam pengambilan keputusan keluarga

Sila Kelima: Gotong royong dan kegiatan sosial

Dan dari hasil Observasi terhadap praktik keagamaan di sekolah mengungkap bahwa 18 dari 20 siswa (90%) secara konsisten melaksanakan shalat Dhuha tanpa perlu diingatkan guru. Pengamatan dilakukan selama 15 hari (3 minggu) pada waktu yang sama setiap harinya (pukul 08.00-08.15 WIB). Kedisiplinan ini ditunjukkan melalui inisiatif siswa untuk bergegas ke mushola segera setelah bel berbunyi, melakukan wudhu dengan tertib, dan melaksanakan shalat dengan khushyuk. Hanya 2 siswa yang sesekali perlu diingatkan, selalu mengucapkan salam dan menggunakan kata "permisi", 100% siswa melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan diterapkan oleh seluruh keluarga responden (100%) melalui rutinitas harian yang konsisten. Metode ini mencakup pembiasaan dalam aspek spiritual, sosial, dan kedisiplinan yang mencerminkan implementasi seluruh sila Pancasila. Yang mana bentuk pembiasaan yang diidentifikasi selama penelitian adalah rutinitas ibadah harian (shalat, mengaji, doa sebelum makan), kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari (bangun pagi, membereskan tempat tidur), tanggung jawab rumah tangga (membantu pekerjaan rumah, piket), etika sosial (mengucapkan salam, mencium tangan orangtua).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

1. Faktor Pendukung (Gurning, 2024).

a. Peran Sentral Keluarga sebagai Institusi Primer

Penelitian mengkonfirmasi peran fundamental keluarga dalam pembentukan karakter anak. Keterlibatan aktif orangtua termanifestasi dalam tiga dimensi utama:

- 1) Keteladanan Langsung: Orangtua mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pola Asuh Demokratis: Penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan keluarga
- 3) Waktu Berkualitas: Aktivitas bersama seperti makan malam dan diskusi keluarga

Responden R2, R4, dan R8 menekankan:

"Dalam keluarga selalu mementingkan kepentingan umum dan juga musyawarah... keluarga menerapkan musyawarah dan lebih mementingkan kepentingan umum daripada pribadi selalu mengedepankan keputusan bersama."(Orangtua Siswa. Aek Nangali, Interview, 2025).

b. Lingkungan Sosial yang Kondusif

Karakteristik desa dengan mayoritas muslim (95% responden) menciptakan atmosfer yang mendukung penanaman nilai-nilai moral. Dukungan komunitas ini memberikan reinforcement positif melalui kegiatan gotong royong yang melibatkan anak secara langsung, pengajian rutin dan kegiatan keagamaan, budaya lokal yang menekankan nilai sopan santun dan saling menghormati

c. Tingkat Pendidikan Orangtua

Analisis tingkat pemahaman orangtua menunjukkan korelasi signifikan dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila:

- 1) Pemahaman Tinggi (15%): Mampu mengartikulasikan nilai-nilai Pancasila secara komprehensif
- 2) Pemahaman Menengah (70%): Fokus pada aspek praktis dengan pemahaman memadai
- 3) Pemahaman Dasar (15%): Terbatas pada aspek ritual keagamaan

d. Kondisi Sosial-Ekonomi yang Stabil

Keluarga dengan kondisi ekonomi stabil menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengimplementasikan pendidikan nilai melalui penyediaan waktu berkualitas dan konsistensi pengawasan.

2. Faktor Penghambat (Berlianti, 2022).

a. Tantangan Era Digital dan Media Sosial

Revolusi teknologi digital menjadi tantangan signifikan dalam pendidikan karakter. Responden mengidentifikasi dampak negatif penggunaan gadget:

"Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pancasila pada anak adalah penggunaan handphone dan juga sosial media... dalam penggunaan media sosial orang tua sangat ketat dimana ini dikarenakan media sosial sangat berpengaruh terhadap sikap perilaku dan akademik anak."(Orangtua Siswa. Aek Nangali, Interview, 2025).

Adapun Strategi Mitigasi yang Diterapkan yaitu dengan cara pembatasan waktu bermain gadget, kontrol aplikasi yang dapat diakses anak dan juga pengawasan ketat terhadap konten media sosial

b. Keterbatasan Kapasitas Orangtua

Kesibukan dalam mencari nafkah menjadi kendala struktural yang menghambat intensitas pengawasan dan pendidikan. Responden R19, R14, R4, R1, dan R20 mengakui:

"Kadang kan kami kerja jadi yaa mereka kami tinggal makanya kadang kurang pengawasan apalagi kalau pulang kan capek jadi kami terkesan acuh gitu."(Orangtua Siswa. Aek Nangali, Interview, 2025)

Adapun Implikasi yang Teridentifikasi ada diantaranya berkurangnya waktu berkualitas bersama keluarga, konsistensi pengawasan yang terganggu, prioritas ekonomi yang terkadang mengorbankan aspek pendidikan

c. Kompleksitas Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Meskipun lingkungan sosial umumnya mendukung, pengaruh peer group tetap menjadi tantangan, terutama terkait pengaruh teman sebaya dalam pembentukan sikap dan perilaku, tantangan keseimbangan antara proteksi dan kebebasan bersosialisasi dan juga risiko pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan di luar kontrol keluarga.

PEMBAHASAN

1. Analisis Metode Pendidikan Keluarga dalam Konteks Teori An-Nahlawi

Temuan penelitian mengkonfirmasi relevansi teori pendidikan An-Nahlawi dalam konteks penanaman nilai-nilai Pancasila. Tiga metode dominan yang teridentifikasi (hiwar, keteladanan, dan pembiasaan) menunjukkan konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang juga sejalan dengan filosofi Pancasila.

Efektivitas Metode Hiwar: Implementasi metode percakapan dialogis tidak hanya memfasilitasi transfer nilai, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa berdialog dengan orangtua di rumah cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas dan mampu menggunakan bahasa yang lebih sopan. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai demokratis (Sila 4) melalui praktik komunikasi terbuka dalam keluarga.

Supremasi Metode Keteladanan: Keteladanan terbukti menjadi metode paling efektif dengan tingkat keberhasilan 90%. Observasi perilaku siswa di sekolah menunjukkan korelasi kuat antara keteladanan orangtua dengan perilaku anak. Ketika orangtua mempraktikkan langsung nilai-nilai yang diajarkan, anak cenderung menginternalisasi nilai tersebut secara natural dan konsisten.

Konsistensi Metode Pembiasaan: Metode pembiasaan menunjukkan hasil yang paling terukur melalui observasi perilaku harian siswa. Tingkat kedisiplinan 95% dalam ketepatan waktu dan 100% dalam pelaksanaan tugas piket menunjukkan efektivitas pembiasaan dalam membentuk karakter yang konsisten.

2. Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat

Sinergi Faktor Pendukung: Kombinasi antara peran aktif keluarga, dukungan lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi yang stabil menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai Pancasila. Karakteristik desa dengan mayoritas muslim memberikan reinforcement positif terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah.

Kompleksitas Faktor Penghambat: Tantangan era digital menunjukkan kompleksitas baru dalam pendidikan karakter. Meskipun orangtua menerapkan strategi mitigasi melalui pembatasan akses dan pengawasan, pengaruh teknologi tetap menjadi tantangan yang memerlukan adaptasi strategi pendidikan keluarga.

3. Validitas Data Melalui Triangulasi

Triangulasi sumber dan metode menunjukkan konsistensi tinggi antara data wawancara orangtua, observasi perilaku siswa, dan konfirmasi dari tenaga pendidik. Wali kelas V menegaskan:

"Pengetahuan dan pemahaman orangtua sangat berpengaruh terhadap pengamalan nilai Pancasila oleh anak dimana orangtua berperan untuk mengawasi serta mengajarkan hal-hal dasar seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketuhanan."

Konsistensi data ini memperkuat validitas temuan penelitian dan menunjukkan bahwa metode pendidikan yang diterapkan keluarga memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Kontribusi Teoretis: Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila, khususnya mengenai efektivitas modeling dan keteladanan dalam transfer nilai dari orangtua ke anak. Temuan juga mendukung pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan kewarganegaraan dalam pendidikan karakter.

Implikasi Praktis: Hasil penelitian memberikan landasan empiris untuk pengembangan program kemitraan orangtua-sekolah dalam pendidikan karakter. Identifikasi metode-metode efektif dapat dijadikan panduan bagi keluarga lain dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pendidik utama anak-anak mereka.

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian dengan mengidentifikasi metode-metode konkret yang diterapkan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa kelas V SD Negeri 258 Aek Nangali. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa, baik melalui metode komunikasi, keteladanan, maupun pembiasaan nilai-nilai luhur Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga terbukti menjadi fondasi awal dalam proses internalisasi nilai, yang kemudian diperkuat oleh lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menggunakan metode pendidikan keluarga seperti metode hiwar (percakapan) dengan persentase 40%, keteladanan 45%, dan pembiasaan 20%, sebagaimana dikemukakan oleh An-Nahlawi sebagai metode pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak yang mana melalui metode tersebut, nilai-nilai Pancasila ditransmisikan secara alami dan aplikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila menghadapi dinamika yang kompleks antara faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi peran aktif orang tua sebagai teladan, kondisi sosial-ekonomi yang stabil, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial yang kondusif. Sementara faktor penghambat utama adalah pola asuh yang salah atau negatif, masalah sosial-ekonomi, pengaruh lingkungan luar, kondisi psikologis dan stabilitas keluarga.

Keluarga disarankan meningkatkan literasi nilai-nilai Pancasila, menggunakan metode pendidikan yang komunikatif, serta menciptakan suasana kondusif dengan pemanfaatan media digital secara bijak. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua, mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kegiatan, serta mengadakan pelatihan parenting dan kegiatan kolaboratif. Pemerintah atau dinas pendidikan diharapkan menyusun kebijakan pendidikan karakter berbasis keluarga, menyediakan panduan praktis, mendukung dengan anggaran, dan mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model berbasis budaya lokal, mengkaji pengaruh media digital, melakukan studi perbandingan di sekolah berbeda, dan mengukur efektivitas metode secara longitudinal. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi yang hanya di satu sekolah, waktu yang singkat, keterbatasan instrumen pengukuran objektif, serta dominannya data dari persepsi orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Prayogo Nun. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan, *Skripsi*. Jawa Tengah: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Anshori M.. (2019). Perspektif Al- Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga. *Jurnal Dirasah*, 2 (1), 37–48. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/102/84>
- Anto, Rola Pola, Et al. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Ariani, Farah. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>

- Berlianti, Dinda Ayu Prastiwi. (2022). Dukungan Psikososial Dalam Pelayanan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Cahyani, N. D., & Rahmawati, I. (2023). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 156-170.
- Dwiputri, Fira Ayu & Dinie Anggraeni. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Gurning, Lasmauli. (2024). Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Kadesi*, 6(1), 118–130. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v6i1.83>
- Hendrizal, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 05(01), 81–90. <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>
- Herawati, Tin, Et al. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hiljati & Fadli Yusuf Aco. (2021). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 11(1), 24–32.
- Indah, Sulistia. Alya Nurmaya & Khairunnisa. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Guiding World : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33627/gw.v3i1.405>
- Indrawan, Irjus, Et al. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Kemendikbud. (2020). *Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini, Edisi 1*. Jakarta: Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kusuma, A. B., & Setiawan, D. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Keluarga: Studi Etnografi pada Keluarga Jawa. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 4(1), 45-62.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Veteran.
- Nabila, Khansa Shafa. Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. (2021). Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012–9015.
- Pratiwi, R., & Hasanah, U. (2024). Metode Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(3), 201-215.

-
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sakoan, S. (2024). Agama dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa di Era Postdigital. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afrita, N. (2024). Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114.
- Wijaya, K. A., & Ningrum, S. (2021). Strategi Orangtua dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial terhadap Pengamalan Nilai Pancasila. *Indonesian Journal of Character Education*, 3(2), 78-94
- Wijayanti, Urip Tri Dan Deybie Yanti Berdame. (2019). Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>